

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi asosiatif dengan tipe kausalitas. Menurut Sugiyono (2012:56) strategi asosiatif dengan tipe kausalitas adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih (variabel independen dengan variabel dependen). Variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan untuk variabel independen (variabel terikat) yang digunakan yaitu Integritas Laporan Keuangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012:13) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif ini dapat dinyatakan atau diwujudkan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2012:14).

Alasan peneliti memilih strategi ini karena sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari *Corporate Governance* yang diproksi oleh kepemilikan institusional dan komisaris independen, kualitas audit serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam

penelitian ini karena data laporan keuangan yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya (Sujarweni, 2014:65). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:216) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini hanya mengambil data sebagian dari populasi perusahaan konstruksi dan bangunan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Sugiyono (2013:122) mengemukakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan metode tersebut sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2018.
2. Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2013-2018.

3. Perusahaan Konstruksi dan Bangunan memiliki kepemilikan saham oleh manajerial dan institusional yang tercantum dalam laporan keuangan pada tahun 2013-2018.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2018.	16
2	Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2013-2018.	(6)
3	Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang tidak memiliki kepemilikan saham oleh institusional yang tercantum dalam laporan keuangan pada tahun 2013-2018.	(1)
Sampel Perusahaan Konstruksi dan Bangunan		9
Periode Penelitian (Tahun)		6
Jumlah Sampel Data Penelitian (9 sampel x 6 tahun)		54

Sumber : *Data diolah*, 2019

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka didapatkan sampel sebanyak 9 Perusahaan Konstruksi dan Bangunan pada penelitian ini selama 5 tahun, sehingga total sampel yang digunakan sejumlah 54 perusahaan. Beberapa perusahaan lainnya tereliminasi karena tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Kuncoro (2013:148) merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan kepada masyarakat yang akan menggunakan data tersebut. Sumber data untuk kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas audit dan ukuran perusahaan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan konstruksi dan bangunan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Periode dalam penelitian ini mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait dengan laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Konstruksi dan Bangunan. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang saham yang dimiliki institusi, proporsi komisaris independen, KAP yang mengaudit perusahaan, logaritma natural total aset, dan data yang diperlukan untuk perhitungan indeks konservatisme selama periode 2013 sampai dengan 2018.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan definisi dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

3.4.1 Variabel Independen

Sugiyono (2013:59) menjelaskan variabel independen atau sering disebut juga sebagai variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mekanisme *Corporate Governance* yang diproksi oleh kepemilikan institusional dan komisaris

independen, kualitas audit, dan ukuran perusahaan. Adapun penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut Wiranata & Nugrahanti (2013:19) merupakan proporsi kepemilikan saham oleh intitusi lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Kepemilikan institusional ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

2. Komisaris Independen

Menurut Agoes & Ardana (2014:110) komisaris independen adalah seorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan proporsi jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan seluruh total anggota dewan komisaris.

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}}$$

3. Kualitas Audit

Kualitas audit disini akan diproksikan menggunakan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Kualitas KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big-four*. Kantor akuntan publik (KAP) besar seperti *big four* biasanya akan dianggap lebih mampu mempertahankan independensi dari seorang auditor dibandingkan KAP kecil karena mereka menyediakan berbagai layanan untuk

klien dalam jumlah yang besar sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Akram et al., 2018).

Kualitas audit dalam penelitian ini akan diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika auditor yang mengaudit perusahaan termasuk dari KAP *big four* maka akan diberi kode 1, sedangkan kode 0 akan diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*. Daftar KAP *big four* dan afiliasinya di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2 KAP *big four*

BIG FOUR	AFILIASI DI INDONESIA
PricewaterhouseCoopers (PWC)	KAP Haryanto Sahari dan Rekan
Ernst and Young	KAP Purwantono, Sarwoko dan Sanjaja
Deloitte Touche Tohmatsu	KAP Osman Bing Satrio dan Rekan
Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	KAP Siddharta dan Widjaja

4. Ukuran Perusahaan

Hartono (2015:254) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aset perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma natural dari total aset. Logaritma natural dari total aset perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau aset suatu perusahaan berarti semakin besar juga angka logaritmanya.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Total Aset menurut Hartono (2015:282) yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel terikat atau disebut dengan variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel dependen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Lestari & Widarno (2019) menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan disajikan dengan jujur tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan. Integritas laporan keuangan ini diukur menggunakan indeks konservatisme. Alasan menggunakan indeks konservatisme karena keindentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki risiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang *overstate*. Pengukuran indeks konservatisme dihitung dengan Model Beaver dan Ryan yang digunakan juga oleh Lubis (2018) yaitu menggunakan Market to Book Ratio, yaitu :

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan :

ILK_{it} = Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

Harga Pasar Saham = Harga saham pada 31 Desember

Nilai Buku Saham = Total Ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar

Tabel 3.3 Indikator Variabel Penelitian

Simbol Variabel	Pengukuran
Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Komisaris Independen	$\frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan}}$
Kualitas Audit	variabel <i>dummy</i> jika KAP <i>big four</i> maka akan diberi kode 1, sedangkan kode 0 akan diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>non big four</i> .
Ukuran Perusahaan	$Ukuran\ Perusahaan = \ln\ Total\ Aset$

3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model analisis regresi data panel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software Econometric views (Eviews) 10 Student Version Lite* untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2013:61) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti melalui data sampel ataupun populasi. Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2016:19).

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah penggabungan antara data *cross-section* dan data *time series*. Metode data panel memiliki tujuan untuk memperoleh suatu hasil estimasi yang lebih baik dengan terjadinya suatu peningkatan jumlah observasi yang berimplikasikan terhadap peningkatan derajat kebebasan (*degree of freedom*). Menurut Basuki & Prawto (2017:281), kelebihan menggunakan data panel adalah sebagai berikut :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* dan *time series*, sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.

4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antar variabel, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

3.5.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel menurut Gujarati (2012:241) dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross-section* dan kemudian diregresikan dalam metode OLS (*estimasi common effect*). Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun perusahaan (individu) sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa ada perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini adalah teknik yang akan mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intercept*. Perbedaan *intercept* tersebut bias terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu. Pendekatan dengan variabel ini dikenal dengan sebutan *least square dummy variables (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Pada model *Random Effect* perbedaan individu dan waktu dicerminkan melalui *error terms* masing-masing perusahaan. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat, program *Eviews* memiliki beberapa pengujian yang perlu dilakukan dan nantinya akan membantu untuk menemukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Uji yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan model pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara pendekatan *Common Effect Model (PLS)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi regresi data panel. Kriteria pengujian ini dengan hipotesis :

H_0 = Model *common effect*

H_1 = Model *fixed effect*

- a. Jika nilai *p value* $> \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai *p value* $< \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji *Hausman*

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih data model terbaik antara model *Fixed effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

- a. Jika nilai $p\text{ value} > \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai $p\text{ value} < \alpha$ (taraf sigifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pegujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada Model *Common Effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini dengan menggunakan hipotesis :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

- a. Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan $p\text{-value}$ signifikan $< 0,05$ dan maka H_0 ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect Model*.
- b. Apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan $p\text{-value} > 0,05$ dan maka H_0 diterima. Artinya, estimasi yang paling tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki hasil yang tidak bias. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dari uji asumsi klasik ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas didasarkan pada uji *Jarque Bera* dengan *histogram-normality test*. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel yang lainnya. Menurut Ghozali (2017:71) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila ada korelasi antar variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu.

Ghozali (2017:73) menjelaskan bahwa dengan tingkat sigifikansi 90% adanya multikolinearitas antar variabel bebas dapat di deteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih besar ($>$) dari 0,90 maka diidentifikasi terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih kecil ($<$) dari 0,90 maka diidentifikasi tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2017:85) menjelaskan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2017:90) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dapat dilakukan dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas. Dasar untuk pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas menggunakan kriteria sebagai berikut dengan tingkat signifikansi 5% :

- a. Jika probabilitas lebih besar ($>$) dari 0.05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0.05 berarti terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Permasalahan ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan tabel *Durbin-Watson* (d_L dan d_U) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai DW antara d_U dan $(4-d_U)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b. Apabila $DW < d_L$ artinya terjadi autokorelasi positif.
- c. Apabila $DW > (4-d_L)$ artinya terjadi autokorelasi negatif.
- d. Apabila DW antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$ artinya hasil tidak dapat disimpulkan.

3.5.6 Analisis Regresi Data Panel

Basuki & Prawto (2017) menjelaskan bahwa analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data kurun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentan waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan.

Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentan waktu enam tahun yaitu dari tahun 2013-2018. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdiri dari 9 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan metode analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun bentuk model persamaan regresi data panel menurut Sugiyono (2013:149) sebagai berikut:

$$ILK = a + \beta_1 Int + \beta_2 Kind + \beta_3 KA + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan :

ILK	= Integritas Laporan Keuangan
α	= Koefisien Konstanta
β_1	= Koefisien regresi Kepemilikan Institusional
Int	= Kepemilikan Institusional
β_2	= Koefisien regresi Komisaris Independen
Kind	= Komisaris Independen
β_3	= Koefisien regresi Kualitas Audit
KA	= Kualitas Audit
β_4	= Koefisien regresi Ukuran Perusahaan
SIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= Variabel Error

3.5.7 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi R² pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai determinasi R² semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

3.5.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian yaitu :

Uji Statistik t (Uji t-Test)

Ghozali (2016:97) menjelaskan bahwa uji statistik t adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah

variabel independen (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis statistik yang digunakan sebagai berikut :

- a. Uji Parsial Variabel Kepemilikan Institusioanl terhadap Integritas Laporan Keuangan
 - $H_0: \beta_1 = 0$ (Secara parsial kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan)
 - $H_a: \beta_1 \neq 0$ (Secara parsial kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan)
- b. Uji Parsial Variabel Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan
 - $H_0: \beta_1 = 0$ (Secara parsial komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan)
 - $H_a: \beta_1 \neq 0$ (Secara parsial komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan)
- c. Uji Parsial Variabel Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan
 - $H_0: \beta_1 = 0$ (Secara parsial kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan)
 - $H_a: \beta_1 \neq 0$ (Secara parsial kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan)
- d. Uji Parsial Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan
 - $H_0: \beta_1 = 0$ (Secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan)
 - $H_a: \beta_1 \neq 0$ (Secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan)

Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian yaitu :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.